Science and Education Journal
Vol 5 No 2 (2026)
E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Tantangan Perkembangan Moral-Spiritual Di Era Digital Bagi Siswa Sekolah Dasar

Qoulan Tsaqila Azhar[1], Nayla Zalfa Destiasha[2], Khairunisa Nur Haslinda[3], Muhammmad Fatikhun Naqiya[4], Surayanah[5]
[1]Universitas Negeri Malang, qoulan.tsaqila.2501516@students.um.ac.id
[2]Universitas Negeri Malang, nayla.zalfa.2501516@students.um.ac.id
[3]Universitas Negeri Malang, khairunisa.nur.2501516@students.um.ac.id
[4]Universitas Negeri Malang, muhammad.fatikhun.2501516@students.um.ac.id
[5]Universitas Negeri Malang, surayanah.fip@um.ac.id

Abstrak

Perkembangan teknologi digital memberikan pengaruh signifikan terhadap pembentukan nilai moral dan spiritual anak, terutama melalui penggunaan media sosial yang intensif namun tidak diimbangi dengan literasi digital yang memadai. Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa literasi digital mampu menekan perilaku negatif seperti *cyberbullying*. Namun, penelitian-penelitian ini masih bersifat parsial dan belum mengintegrasikan dimensi moral, spiritual, dan digital secara holistik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan perkembangan moral-spiritual anak-anak di era digital dan merumuskan pendekatan integratif berbasis literasi digital dalam konteks pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*) terhadap artikel ilmiah yang relevan dari pada rentang tahun 2022-2026. Data dianalisis secara deskriptif dan kritis untuk mengidentifikasi bentuk tantangan, faktor penyebab, serta strategi penanggulangannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan utama meliputi pergeseran nilai moral, penurunan interaksi sosial langsung, dan melemahnya internalisasi nilai spiritual. Faktor penyebabnya mencakup akses teknologi yang tidak terkontrol, rendahnya literasi digital, dan kurangnya keterlibatan orang tua. Sebagai solusi, diusulkan integrasi literasi digital berbasis etika dengan pendidikan karakter serta penguatan aktivitas spiritual. Pendekatan ini efektif sebagai strategi pencegahan untuk mengurangi perilaku negatif sekaligus memperkuat karakter anak. Oleh karena itu, memperkuat literasi digital yang diintegrasikan dengan nilai moral-spiritual merupakan kunci untuk mengatasi tantangan perkembangan anak di era digital.

Kata Kunci : *Literasi Digital, Moral-Spiritual, Pendidikan Karakter, Cyberbullying, Era Digital*

Abstract

The development of digital technology has a significant impact on the formation of children's moral and spiritual values, particularly through intensive use of social media, which is not accompanied by adequate digital literacy. Previous studies have shown that digital literacy can reduce negative behaviors such as cyberbullying. However, these studies are still partial and do not holistically integrate the moral, spiritual, and digital dimensions. This study aims to analyze the challenges of children's moral-spiritual development in the digital era and formulate an integrative approach based on digital literacy in the educational context. This study used a qualitative approach with library research methods on relevant scientific articles from 2022-2026. Data were analyzed descriptively and critically to identify the types of challenges, causal factors, and strategies for overcoming them. The results indicate that the main challenges include shifts in moral values, decreased direct social interaction, and weakened internalization of spiritual values. Contributing factors include uncontrolled access to technology, low digital literacy, and lack of parental involvement. As a solution, the integration of ethics-based digital literacy with character education and strengthening spiritual activities is proposed. This approach is effective as a preventative strategy to reduce negative behavior while strengthening children's character. Therefore,

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

strengthening digital literacy integrated with moral-spiritual values is key to addressing the challenges of child development in the digital age.

Keywords: *Digital Literacy, Moral-Spiritual, Character Education, Cyberbullying, Digital Era.*

Corresponding Author:
Qoulan Tsaqila Azhar

Universitas Negeri Malang, qoulan.tsaqila.2501516@students.um.ac.id

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah menggeser pola interaksi sosial sekaligus memengaruhi proses pembentukan nilai individu, terutama melalui meningkatnya penggunaan media sosial di kalangan generasi muda. Media sosial tidak lagi terbatas sebagai sarana komunikasi, tetapi juga berfungsi sebagai ruang yang membentuk perilaku dan memengaruhi perkembangan moral. Namun, akses informasi yang luas tanpa diimbangi pemahaman etika digital berpotensi memunculkan penyimpangan perilaku serta tantangan dalam perkembangan moral-spiritual. Peningkatan jumlah pengguna internet yang signifikan juga diikuti dengan meningkatnya risiko interaksi negatif di ruang digital, sehingga menunjukkan bahwa kemajuan teknologi tidak selalu berjalan seiring dengan penguatan nilai moral dalam kehidupan sosial (Haniati et al., 2025).

Dalam praktiknya, penggunaan media sosial yang tidak terkelola dengan baik menimbulkan berbagai persoalan, salah satunya peningkatan cyberbullying. Perilaku ini berdampak pada kondisi psikologis dan sosial individu serta menjadi isu yang semakin serius di lingkungan pendidikan. Rendahnya literasi digital, khususnya pada aspek etika dan keamanan, menjadi faktor yang mendorong munculnya perilaku tersebut. Beberapa kajian menunjukkan bahwa rendahnya kesadaran etika digital berkorelasi dengan meningkatnya risiko cyberbullying pada peserta didik (Haniati et al., 2025). Fenomena ini mencerminkan adanya ketimpangan antara potensi positif teknologi dan realitas krisis nilai dalam interaksi digital.

Dalam pendidikan, sekolah memiliki posisi strategis dalam membentuk karakter peserta didik agar mampu menyikapi dinamika digital secara bijak. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai moral. Integrasi literasi digital dalam pembelajaran menjadi penting untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta kesadaran etika dalam penggunaan teknologi. Upaya penguatan literasi digital terbukti dapat menjadi strategi preventif dalam menekan perilaku cyberbullying dan membangun budaya digital yang lebih bertanggung jawab (Agustin & Fauzan, 2024). Dengan demikian, pendidikan menjadi ruang utama dalam memperkuat nilai moral-spiritual di era digital.

Secara teoretis, perkembangan moral-spiritual berkaitan dengan proses internalisasi nilai, norma, dan etika yang membentuk perilaku individu dalam kehidupan sosial. Dalam konteks digital, literasi digital tidak hanya mencakup keterampilan teknis, tetapi juga melibatkan aspek etika, budaya, dan keamanan digital. Di sisi lain, cyberbullying merupakan bentuk perilaku agresif berbasis digital yang berdampak pada kondisi psikologis dan sosial individu. Oleh karena itu, keterkaitan antara media sosial, etika digital, dan perkembangan moral-spiritual perlu dianalisis secara komprehensif (Aristianto et al., 2024).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial memiliki dampak yang kompleks terhadap perkembangan individu. Intensitas penggunaan yang tinggi tanpa

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

diimbangi literasi digital yang memadai meningkatkan risiko munculnya perilaku negatif seperti cyberbullying. Sebaliknya, penguatan literasi digital melalui pendekatan edukatif dapat menjadi strategi yang efektif dalam mencegah perilaku tersebut (Mukhtar et al., 2025). Namun, temuan-temuan tersebut masih menunjukkan kecenderungan parsial karena lebih menitikberatkan pada hubungan antara variabel tertentu tanpa mengintegrasikan dimensi moral, spiritual, dan digital secara utuh.

Meskipun penelitian mengenai media sosial, cyberbullying, dan literasi digital terus berkembang, keterkaitan antara fenomena tersebut dengan krisis nilai dan perkembangan moral-spiritual masih belum banyak dikaji secara holistik. Sebagian besar penelitian cenderung menitikberatkan pada aspek perilaku atau teknis tanpa mengaitkannya secara mendalam dengan pembentukan nilai dan karakter individu. Selain itu, kajian yang secara eksplisit menempatkan pendidikan sebagai kerangka utama dalam mengintegrasikan etika digital dan penguatan moral-spiritual masih terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang signifikan, khususnya dalam upaya membangun kerangka konseptual yang mampu menghubungkan perkembangan teknologi digital dengan pembentukan karakter secara komprehensif.

Untuk mengatasi kesenjangan tersebut, diperlukan pendekatan yang mengintegrasikan penguatan nilai moral-spiritual dengan literasi digital dalam pendidikan. Pendekatan ini menekankan pentingnya pembentukan kesadaran etika, tanggung jawab, serta kemampuan berpikir kritis dalam penggunaan teknologi. Literasi digital juga berperan sebagai strategi preventif dalam menekan perilaku menyimpang seperti cyberbullying di kalangan peserta didik. Dengan demikian, diperlukan kerangka konseptual yang mampu menghubungkan perkembangan teknologi dengan pembentukan karakter secara seimbang.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam kajian ini adalah: (1) bagaimana perkembangan moral-spiritual di era digital; (2) bagaimana pengaruh media sosial terhadap munculnya krisis nilai; dan (3) bagaimana peran etika digital dalam mencegah cyberbullying. Rumusan masalah ini dirumuskan untuk memperjelas arah kajian serta membatasi fokus analisis.

Kajian literatur ini bertujuan untuk menganalisis tantangan perkembangan moral-spiritual di era digital yang berkaitan dengan pengaruh media sosial, cyberbullying, etika digital, dan krisis nilai. Kajian ini diharapkan dapat memberikan landasan konseptual serta menjadi dasar dalam merumuskan strategi pendidikan yang relevan dengan perkembangan teknologi digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik tantangan perkembangan moral dan spiritual anak di era digital. Pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan membaca, mencatat, menelaah, serta mengolah informasi dari berbagai sumber ilmiah. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari artikel jurnal ilmiah yang diakses melalui *Google Scholar* dengan rentang tahun publikasi 2022–2026. Proses penelusuran dilakukan menggunakan kata kunci yang berkaitan dengan perkembangan moral, spiritual, anak usia sekolah dasar, dan era digital. Hasil penelusuran kemudian dikumpulkan dan diseleksi berdasarkan topik pembahasan yang relevan dengan relevan dan sesuai dengan fokus penelitian.

Berdasarkan proses seleksi tersebut, diperoleh sebanyak 10 artikel yang relevan dan sesuai dengan fokus penelitian. Artikel-artikel yang terpilih kemudian dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi temuan-temuan utama yang berkaitan dengan tantangan perkembangan moral dan spiritual anak di era digital, faktor penyebab, peran guru dan orang tua, serta upaya penanggulangannya.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam menjaga dan mengembangkan moral spiritual di tengah arus informasi yang cepat dan tidak terbatas. Data diperoleh melalui studi literatur, serta analisis terhadap berbagai sumber yang relevan. Hasil analisis kemudian disusun secara sistematis untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi yang terjadi, sekaligus merumuskan solusi yang relevan dan aplikatif dalam menghadapi tantangan tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya penguatan nilai-nilai moral dan spiritual di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tantangan terhadap Perkembangan Moral Anak di Era Digital

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa era digital membawa perubahan signifikan terhadap perkembangan moral anak, khususnya pada usia sekolah dasar yang masih berada pada tahap pembentukan nilai. Zulkifli menegaskan bahwa kemajuan teknologi digital telah menciptakan ruang tanpa batas bagi anak untuk mengakses berbagai informasi, baik yang bersifat edukatif maupun yang bertentangan dengan norma sosial dan moral. Kondisi ini menyebabkan terjadinya pergeseran nilai, di mana anak lebih mudah terpapar perilaku yang tidak sesuai dengan etika, seperti berkata kasar, kurang sopan, dan menurunnya rasa hormat terhadap orang lain (Zulkifli et al., 2025).

Lebih lanjut, Tsoraya menjelaskan bahwa anak usia sekolah dasar belum memiliki kematangan kognitif dan moral untuk melakukan penyaringan terhadap informasi yang diterima. Dalam konteks ini, teori perkembangan moral menunjukkan bahwa anak masih berada pada tahap heteronom, sehingga sangat bergantung pada lingkungan dalam menentukan baik dan buruk. Paparan media digital yang tidak terkontrol berpotensi menyebabkan anak meniru perilaku negatif tanpa memahami konsekuensi moralnya (Tsoraya et al., 2023).

Selain itu, perubahan pola interaksi sosial juga menjadi tantangan serius. Interaksi yang sebelumnya berlangsung secara langsung kini banyak beralih ke ruang virtual. Hal ini berdampak pada menurunnya kualitas pembelajaran nilai moral yang biasanya diperoleh melalui pengalaman sosial nyata, seperti kejujuran, empati, kerja sama, dan tanggung jawab. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tantangan utama dalam perkembangan moral anak di era digital terletak pada ketidakseimbangan antara kemajuan teknologi dan kesiapan moral anak dalam menghadapinya. Muslimah menambahkan bahwa intensitas penggunaan media digital yang tinggi juga berkontribusi pada berkurangnya interaksi sosial langsung, sehingga nilai-nilai moral seperti empati, kejujuran, dan etika komunikasi tidak berkembang secara optimal dalam kehidupan sehari-hari (Muslimah & Risa, 2024).

Tantangan terhadap Perkembangan Spiritual Anak di Era Digital

Selain aspek moral, perkembangan spiritual anak juga menghadapi tantangan yang tidak kalah kompleks. Ballianne mengungkapkan bahwa intensitas penggunaan teknologi digital, khususnya gadget, berdampak pada berkurangnya keterlibatan anak dalam aktivitas spiritual. Waktu yang seharusnya digunakan untuk beribadah, membaca kitab suci, atau refleksi diri justru dialihkan pada aktivitas hiburan digital seperti bermain gim atau media sosial (Ballianie et al., 2026).

Hal serupa dikemukakan oleh Idris yang menyoroti adanya pergeseran orientasi hidup anak di era digital. Anak cenderung lebih tertarik pada hal-hal yang bersifat instan dan menghibur, sehingga nilai-nilai spiritual yang membutuhkan proses internalisasi dan pembiasaan menjadi kurang diminati. Kondisi ini mengakibatkan menurunnya kedalaman penghayatan terhadap nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari (Afandi & Annisa, 2026). Sementara itu, Izzah menambahkan bahwa arus globalisasi melalui media digital juga membawa berbagai nilai baru yang tidak selalu selaras dengan nilai spiritual

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

lokal (Izzah et al., 2025). Anak yang tidak memiliki pondasi spiritual yang kuat akan lebih mudah terpengaruh, sehingga mengalami kebingungan nilai (*value confusion*).

Dengan demikian, tantangan utama dalam perkembangan spiritual anak di era digital tidak hanya terletak pada berkurangnya waktu untuk aktivitas spiritual, tetapi juga pada perubahan orientasi nilai dan lemahnya internalisasi makna spiritual itu sendiri. Sehingga dalam menumbuhkan kesadaran nilai moral siswa, asalkan didukung oleh pengajaran yang terencana dengan baik dan penggunaan media inovatif (Najwan et al., 2025).

Faktor Penyebab Tantangan Moral dan Spiritual

Berdasarkan sintesis dari beberapa penelitian, terdapat sejumlah faktor yang saling berkaitan dalam memengaruhi munculnya tantangan perkembangan moral dan spiritual anak.

Pertama, kemudahan akses terhadap teknologi digital menjadi faktor dominan. Zulkifli menyatakan bahwa tanpa adanya batasan yang jelas, anak dapat mengakses berbagai konten yang tidak sesuai dengan tahap perkembangannya (Zulkifli et al., 2025). Kedua, rendahnya literasi digital juga menjadi penyebab penting. Faisal menjelaskan bahwa anak belum memiliki kemampuan kritis dalam menyaring informasi, sehingga cenderung menerima semua informasi sebagai sesuatu yang benar tanpa proses evaluasi (Faisal, 2026). Ketiga, kurangnya pengawasan dari orang tua. Alvia menekankan bahwa lemahnya kontrol orang tua terhadap penggunaan gadget membuat anak lebih bebas dalam mengakses konten digital tanpa pendampingan yang memadai (Syabrina et al., 2025).

Ketiga faktor ini saling berkaitan dan membentuk suatu ekosistem yang memengaruhi perkembangan anak. Akses yang luas tanpa literasi yang memadai serta minimnya pengawasan menyebabkan anak berada dalam posisi rentan terhadap pengaruh negatif teknologi digital. Se;ain itu, tantangan seperti kurangnya waktu, fasilitas, dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai abstrak masih dihadapi. Oleh karena itu, strategi pembelajaran inovatif dan kolaborasi antara orang tua dan guru diperlukan untuk memperkuat internalisasi nilai-nilai karakter (Adnan et al., 2025).

Peran Guru dan Orang Tua

Dalam menghadapi tantangan tersebut, peran guru dan orang tua menjadi sangat krusial. Nurul Dwi menegaskan bahwa guru memiliki tanggung jawab untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan melalui penanaman nilai moral, pembiasaan perilaku positif, serta pemberian pemahaman mengenai etika dalam penggunaan teknologi digital (Tsoraya et al., 2023). Pentingnya kolaborasi antara guru, keluarga, dan masyarakat dalam membentuk karakter yang kuat sejak usia dini (Surayanah et al., 2025).

Penelitian oleh Safiqo menjelaskan bahwa guru berperan sebagai pendidik, teladan, dan pembimbing spiritualyang berupaya membangun karakter religius melalui integrasi pembelajaran kontekstual, pemanfaatan media digital positif, dan pembiasaan ibadah harian (Safiqo & Ghofur, 2025). Dijelaskan pula pada penelitian oleh Ali bahwa keteladanan guru merupakan metode paling efektif untuk menanamkan nilai spiritual, moral, dan sosial, karena peserta didik lebih mudah menginternalisasi nilai melalui contoh nyata dibandingkan instruksi verbal. Keteladanan guru terbukti memperkuat karakter religius, literasi moral digital, dan perilaku sosial siswa. Temuan ini menegaskan bahwa penguatan kompetensi spiritual, kepribadian, dan etika digital guru PAI sangat penting untuk menghadapi tantangan era teknologi (Ali et al., 2025).

Di sisi lain, Asmuni Zain menyatakan bahwa orang tua merupakan pendidik pertama dan utama dalam kehidupan anak. Oleh karena itu, orang tua perlu memberikan pengawasan terhadap penggunaan teknologi, membangun komunikasi yang efektif, serta menjadi teladan dalam menerapkan nilai moral dan spiritual (Zain et al., 2024).

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Febri menjelaskan bahawasanya orang tua memiliki empat peran sekakigus. Pertama, sebagai orangtua, maka harus bertanggung jawab dalam membesarkan, merawat, memelihara, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk berkembang. Kedua, sebagai guru, orangtua mengajarkan keterampilan motorik, melalui latihan-latihan, serta memberikan pengajaran tentang aturan dan tatakrama dalam keluarga dan lingkungan masyarakat. Ketiga, sebagai tokoh teladan, orang tua harus menjadi contoh yang baik sebagai teladan dalam perilaku, ekspresi, dan komunikasi. Keempat, sebagai pengawas, orangtua harus memperhatikan dan mengamati tingkah laku anak secara cermat, sehingga penyimpangan yang terjadi pada anak bisa segera diketahui dan melakukan pembinaan (Febri & Ndraha, 2024).

Kolaborasi antara guru dan orang tua menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pembentukan karakter anak. Sinergi ini memungkinkan adanya konsistensi nilai yang diterapkan di lingkungan rumah dan sekolah, sehingga anak memperoleh pengalaman belajar yang utuh dan berkesinambungan.

Upaya Mengatasi Tantangan di Era Digital

Upaya mengatasi tantangan perkembangan moral dan spiritual anak di era digital perlu dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan. Asmuni Zain menekankan pentingnya penguatan pendidikan karakter sebagai fondasi utama dalam membentuk kepribadian anak (Zain et al., 2024). Selain itu, Ballianne dan Izzah menggarisbawahi perlunya pembiasaan aktivitas spiritual dalam kehidupan sehari-hari, seperti ibadah rutin dan refleksi nilai, guna memperkuat dimensi spiritual anak (Izzah et al., 2025).

Selanjutnya, peningkatan literasi digital juga menjadi langkah penting. Zulkifli dan Faisal menyatakan bahwa anak perlu dibekali kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi secara kritis agar tidak mudah terpengaruh oleh konten negatif. Selain peningkatan diperlukan juga pembiasaan, karena merupakan strategi yang efektif dalam mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pendidikan karakter (Najwa et al., 2026). Terakhir, Saputra menambahkan bahwa teknologi seharusnya tidak hanya dipandang sebagai ancaman, tetapi juga sebagai peluang. Pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran yang positif, seperti penggunaan konten edukatif dan religius, dapat menjadi strategi efektif dalam mendukung perkembangan moral dan spiritual anak (Saputra et al., 2025)

Dengan demikian, upaya yang dilakukan harus melibatkan berbagai pihak, baik keluarga, sekolah, maupun masyarakat, sehingga tercipta ekosistem pendidikan yang mendukung perkembangan anak secara holistik di era digital. Nilai kesinambungan antara keluarga dan sekolah sangat krusial dalam menumbuhkan empati yang stabil, sehingga diperlukan inovasi media pembelajaran berbasis kecerdasan emosional di masa depan (Dzikri et al., 2026).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, penelitian ini menegaskan bahwa perkembangan teknologi digital memberikan dampak signifikan terhadap pembentukan moral dan spiritual anak usia sekolah dasar yang masih berada pada tahap internalisasi nilai. Dampak tersebut terlihat pada pergeseran nilai, menurunnya interaksi sosial langsung, serta berkurangnya aktivitas spiritual. Kondisi ini dipengaruhi oleh akses teknologi yang tidak terkontrol, rendahnya literasi digital, dan minimnya pengawasan orang tua. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan integrasi literasi digital berbasis etika, penguatan pendidikan karakter, serta pembiasaan aktivitas spiritual. Upaya ini perlu didukung oleh kolaborasi antara guru dengan orang tua. Secara teoritis, temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan integratif antara literasi digital dan pembentukan nilai moral-spiritual. Secara praktis, hasil penelitian

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

menunjukkan perlunya transformasi pendiidkan yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif tetapi juga pada penguatan karakter peserta didik di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

Adnan, N. A. T., Surayanah, S., Sambodo3, R. N., Mauliana, S. R. K., Putri, S. O. E., & Putri, T. Z. A. (2025). *The Role of Civics Learning in Shaping Moral Student Character at UPT SDN Pojok 02*. 0–5.

Afandi, I., & Annisa, A. (2026). Urgensi Pendidikan Spiritual pada Anak Usia Dini dalam Menghadapi Tantangan era Digital. *Wawasan Belajar Anak Usia Dini*, *3*(2), 60–74. https://doi.org/https://doi.org/10.61815/waladi.v3i2.82

Agustin, D. D., & Fauzan, L. (2024). Psikoedukasi Literasi Digital sebagai Upaya Mereduksi Tindakan Cyberbullying pada Siswa SMP. *JoLLA Journal of Language Literature and Arts*, *4*(7), 674–680. https://doi.org/10.17977/um064v4i72024p674-680

Ali, M., Pradana, Y., Wahono, S. S., & Machfudi, M. I. (2025). *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan The Exemplary Behavior Of Religious Education Teachers : A Study Of Spiritual Role Models And Moral Crisis In The Technological Era Keteladanan Guru Pendidikan Agama : Kajian Role Model Spiritual Dan Krisis Moral Di Era Teknologi*. *6*(4).

Aristianto, B. Z. N., Abdillah, R., Anastuti, R., & Fabian, S. (2024). Upaya Mencegah Cyberbullying dan Memahami Hak Asasi Manusia di Era Digital. *Jurnal Lentera Ilmu (JLI)*, *1*(2), 132–136. https://doi.org/10.59971/li.v1i2.62

Ballianie, N., Mardeli, M., Dewi, M., Irawan, B., & Efriliyanti, L. (2026). Penguatan Karakter Religius Peserta Didik di Era Digital: Tantangan dan Strategi Implementasi di Sekolah. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, *7*(1), 334–345. https://doi.org/https://doi.org/10.54373/imeij.v7i1.4885

Dzikri, A. F., Fadhilah, F. R., & Surayanah. (2026). *Penguatan Nilai Empati sebagai Bagian Pendidikan Karakter Siswa di UPT Satuan Pendidikan SDN 1 Kepanjenlor*. 5686–5700.

Faisal, F. (2026). Tantangan Moral dan Spiritualitas Remaja di Era Digital: Perspektif Pendidikan Islam dan Dakwah Digital. *Insight Journal*, *2*(1), Insight J. https://doi.org/https://doi.org/10.66155/01zmqh38

Febri, H., & Ndraha, A. (2024). *Peran Orang Tua Dan Keluarga Dalam Menghadapi Tantangan Etika Remaja Kristen Di Era Teknologi Digital*. *2*, 20–34.

Haniati, U., Lestari, P., Indiani, D. E., Khiqmah, K., Zidna, L. S., Sangadah, M. F., & Pratiwi, C. A. (2025). Literasi Digital sebagai Upaya Pencegahan Cyberbullying di Kalangan Siswa. *TIK Ilmeu Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, *9*(2). https://doi.org/10.29240/tik.v9i2.15043

Izzah, N., Nuraini, S. H., Abyan, S., Syafi'i, I., Ariyanti, W. D., & Haq, Z. Z. (2025). Tantangan dan Strategi Kompetensi Guru Pendidikan Islam dan Adaptasi Teknologi dalam Penguatan Nilai Spiritual. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial*, *6*(2), 114–121. https://doi.org/https://doi.org/10.53299/diksi.v6i2.1567

Mukhtar, N. A., Haripuddin, & Sulaiman, D. R. A. (2025). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Perilaku Cyberbullying di Kalangan Pengguna Media Sosial Pada Siswa SMA Negeri 5 Makassar. *Journal of Computers, Informatics, and Vocational Education*, *2*(3), 36–42.

Muslimah, H., & Risa, M. (2024). Kesadaran Moral Spiritual Terkait Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT. *Jurnal Basicedu*, *8*(6), 4707–4713. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i6.9045

Najwa, A. A., Rahma, D., Anindita, P., & Surayanah. (2026). *Aktualisasi Nilai Pancasila melalui Pembiasaan Sekolah : Penguatan Karakter Siswa di SDN Sentul 2 Kota Blitar*.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

4209–4217.

Najwan, R., Surayanah, S., Ananda, F., Lutfi, R., & Laila, R. A. (2025). *Application of the Value Clarification Technique (VCT) Approach in Civic Education Learning at UPT SDN Kademangan 05 Blitar*.

Safiqo, T., & Ghofur, A. (2025). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Era Digital*.

Saputra, M. F. I., Wijaya, C. A. P., Nurahma, D., & Slam, Z. (2025). Pancasila di Era Digital: Strategi Menguatkan Moral pada Generasi Z Melalui Media Sosial. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, *5*(3), 623–637. https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jupensi.v5i3.6419

Surayanah, S., Athallah, E. E., Ulinnuha, N., Achwalita, S. T., & Jihan, T. (2025). *Character Education as the Foundation of Education*.

Syabrina, A. Z., Handayani, F., & Sari, H. P. (2025). Pendidikan Islam Sebagai Benteng Moral Ditengah Tantangan Globalisasi. *QOSIM : Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, *3*(2), 502–511. https://doi.org/https://doi.org/10.61104/jq.v3i2.930

Tsoraya, N. D., Khasanah, I. A., Asbari, M., & Purwanto, A. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Terhadap Moralitas Pelajar di Lingkungan Masyarakat Era Digital. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, *1*(1), 7–12. https://doi.org/https://doi.org/10.70508/literaksi.v1i01.4

Zain, A., Mustain, Z., & Rokim, R. (2024). Penguatan Nilai-Nilai Spiritual dan Moralitas di Era Digital melalui Pendidikan Agama Islam. *JEMARI: Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah*, *6*(2), 94–103. https://journal.unuha.ac.id/index.php/jemari/article/view/3568/945

Zulkifli, Z., Suriadi, H., & Sriwahyuni, N. (2025). Problematika Karakter Generasi Muda di Era Digital: Analisis Kritis Terhadap Tantangan Moral dan Sosial di Era Teknologi Informasi. *JSERS: Journal of Social, Education and Religious Studies*, *1*(2). https://jurnal.suriaacademicpress.com/index.php/JSERS/article/view/25/21

Adnan, N. A. T., Surayanah, S., Sambodo3, R. N., Mauliana, S. R. K., Putri, S. O. E., & Putri, T. Z. A. (2025). *The Role of Civics Learning in Shaping Moral Student Character at UPT SDN Pojok 02*. 0–5.

Afandi, I., & Annisa, A. (2026). Urgensi Pendidikan Spiritual pada Anak Usia Dini dalam Menghadapi Tantangan era Digital. *Wawasan Belajar Anak Usia Dini*, *3*(2), 60–74. https://doi.org/https://doi.org/10.61815/waladi.v3i2.82

Agustin, D. D., & Fauzan, L. (2024). Psikoedukasi Literasi Digital sebagai Upaya Mereduksi Tindakan Cyberbullying pada Siswa SMP. *JoLLA Journal of Language Literature and Arts*, *4*(7), 674–680. https://doi.org/10.17977/um064v4i72024p674-680

Ali, M., Pradana, Y., Wahono, S. S., & Machfudi, M. I. (2025). *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan The Exemplary Behavior Of Religious Education Teachers : A Study Of Spiritual Role Models And Moral Crisis In The Technological Era Keteladanan Guru Pendidikan Agama : Kajian Role Model Spiritual Dan Krisis Moral Di Era Teknologi*. *6*(4).

Aristianto, B. Z. N., Abdillah, R., Anastuti, R., & Fabian, S. (2024). Upaya Mencegah Cyberbullying dan Memahami Hak Asasi Manusia di Era Digital. *Jurnal Lentera Ilmu (JLI)*, *1*(2), 132–136. https://doi.org/10.59971/li.v1i2.62

Ballianie, N., Mardeli, M., Dewi, M., Irawan, B., & Efriliyanti, L. (2026). Penguatan Karakter Religius Peserta Didik di Era Digital: Tantangan dan Strategi Implementasi di

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Sekolah. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, *7*(1), 334–345. https://doi.org/https://doi.org/10.54373/imeij.v7i1.4885

Dzikri, A. F., Fadhilah, F. R., & Surayanah. (2026). *Penguatan Nilai Empati sebagai Bagian Pendidikan Karakter Siswa di UPT Satuan Pendidikan SDN 1 Kepanjenlor*. 5686–5700.

Faisal, F. (2026). Tantangan Moral dan Spiritualitas Remaja di Era Digital: Perspektif Pendidikan Islam dan Dakwah Digital. *Insight Journal*, *2*(1), Insight J. https://doi.org/https://doi.org/10.66155/01zmqh38

Febri, H., & Ndraha, A. (2024). *Peran Orang Tua Dan Keluarga Dalam Menghadapi Tantangan Etika Remaja Kristen Di Era Teknologi Digital*. *2*, 20–34.

Haniati, U., Lestari, P., Indiani, D. E., Khiqmah, K., Zidna, L. S., Sangadah, M. F., & Pratiwi, C. A. (2025). Literasi Digital sebagai Upaya Pencegahan Cyberbullying di Kalangan Siswa. *TIK Ilmeu Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, *9*(2). https://doi.org/10.29240/tik.v9i2.15043

Izzah, N., Nuraini, S. H., Abyan, S., Syafi'i, I., Ariyanti, W. D., & Haq, Z. Z. (2025). Tantangan dan Strategi Kompetensi Guru Pendidikan Islam dan Adaptasi Teknologi dalam Penguatan Nilai Spiritual. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial*, *6*(2), 114–121. https://doi.org/https://doi.org/10.53299/diksi.v6i2.1567

Mukhtar, N. A., Haripuddin, & Sulaiman, D. R. A. (2025). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Perilaku Cyberbullying di Kalangan Pengguna Media Sosial Pada Siswa SMA Negeri 5 Makassar. *Journal of Computers, Informatics, and Vocational Education*, *2*(3), 36–42.

Muslimah, H., & Risa, M. (2024). Kesadaran Moral Spiritual Terkait Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT. *Jurnal Basicedu*, *8*(6), 4707–4713. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i6.9045

Najwa, A. A., Rahma, D., Anindita, P., & Surayanah. (2026). *Aktualisasi Nilai Pancasila melalui Pembiasaan Sekolah : Penguatan Karakter Siswa di SDN Sentul 2 Kota Blitar*. 4209–4217.

Najwan, R., Surayanah, S., Ananda, F., Lutfi, R., & Laila, R. A. (2025). *Application of the Value Clarification Technique (VCT) Approach in Civic Education Learning at UPT SDN Kademangan 05 Blitar*.

Safiqo, T., & Ghofur, A. (2025). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Era Digital*.

Saputra, M. F. I., Wijaya, C. A. P., Nurahma, D., & Slam, Z. (2025). Pancasila di Era Digital: Strategi Menguatkan Moral pada Generasi Z Melalui Media Sosial. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, *5*(3), 623–637. https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jupensi.v5i3.6419

Surayanah, S., Athallah, E. E., Ulinnuha, N., Achwalita, S. T., & Jihan, T. (2025). *Character Education as the Foundation of Education*.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Syabrina, A. Z., Handayani, F., & Sari, H. P. (2025). Pendidikan Islam Sebagai Benteng Moral Ditengah Tantangan Globalisasi. *QOSIM : Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, *3*(2), 502–511. https://doi.org/https://doi.org/10.61104/jq.v3i2.930

Tsoraya, N. D., Khasanah, I. A., Asbari, M., & Purwanto, A. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Terhadap Moralitas Pelajar di Lingkungan Masyarakat Era Digital. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, *1*(1), 7–12. https://doi.org/https://doi.org/10.70508/literaksi.v1i01.4

Zain, A., Mustain, Z., & Rokim, R. (2024). Penguatan Nilai-Nilai Spiritual dan Moralitas di Era Digital melalui Pendidikan Agama Islam. *JEMARI: Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah*, *6*(2), 94–103. https://journal.unuha.ac.id/index.php/jemari/article/view/3568/945

Zulkifli, Z., Suriadi, H., & Sriwahyuni, N. (2025). Problematika Karakter Generasi Muda di Era Digital: Analisis Kritis Terhadap Tantangan Moral dan Sosial di Era Teknologi Informasi. *JSERS: Journal of Social, Education and Religious Studies*, *1*(2). https://jurnal.suriaacademicpress.com/index.php/JSERS/article/view/25/21